

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008 :328).

Desain penelitian ini adalah mengkorelasikan variabel X yaitu masa kerja guru dengan variabel Y yaitu pengetahuan UKS, sehingga bisa diketahui hasilnya. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 99). Variabel yang diteliti harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian populasi. Berdasarkan kajian teori maka dapat diuraikan definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah variabel X yaitu variabel masa kerja guru yang diukur dengan satuan tahun, dan variabel Y yaitu variabel pengetahuan UKS yang diukur dengan menggunakan butir soal-soal seputar pengetahuan UKS sebanyak 30 butir soal, setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan yang salah mendapat skor 0.

### C. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes se-Kecamatan Pandak Bantul.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 25 orang guru Penjasorkes yang berasal dari 23 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pandak.

Tabel 1. Daftar Masa Kerja Guru Penjasorkes SD/MI se-Kecamatan Pandak

No	Nama	Instansi	Masa Kerja
1	Lucia Tri Nurnani, S.Pd	SD I PANDAK	29 tahun
2	Suharti, S.Pd	SD WIJIREJO I	26 tahun
3	Rujito, S.Pd Jas	SD WIJIREJO II	29 tahun
4	Iriyanti, S.Pd	SD WIJIREJO II	23 tahun
5	Subandi, S.Pd Jas	SD DALEMAN	18 tahun
6	Bambang Kusno	SD KANISIUS PIJENAN	29 tahun
7	Winarni, S.Pd	MI PIJENAN	7 tahun
8	Suwitarjo	SD M KADISORO I	20 tahun
9	Yuli Kundari, S.Pd	SD M KADISORO II	9 tahun
10	Sukarjo	SD BANTULAN	29 tahun
11	Sutri Orbayanti, S.Pd	SD BANTULAN	26 tahun
12	Tuminah	SD KREKAH	29 tahun
13	Supardi, S.Pd	SD BONGSREN	29 tahun
14	Entiek Nurhayati, S.Pd Jas	SD N JIGUDAN	25 tahun
15	Mukinem	SD GUNTURAN	27 tahun
16	Sukarmidah	SD PAYUNGAN	29 tahun
17	Gunawan, S.Pd	SD SALAM	25 tahun
18	Sudarti, S.Pd	SD CIREN	26 tahun
19	Suharjono, S.Pd	SD M TEGALAYANG I	26 tahun
20	Kadar	SD M TEGALAYANG II	29 tahun
21	Suwitarjo	SD GUNTING	28 tahun
22	Suyanto, S.Pd	SD NGENTAK MANGIR	26 tahun
23	Erma Handayani, S.Pd	SD TUNJUNGAN	5 tahun
24	Parsiyem, S.Pd	SD GLAGAHAN	23 tahun
25	Agustinus Suharjo, S.Pd	SD BOGO	20 tahun

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Angket dibagikan pada guru penjasorkes dengan mendatangi setiap SD yang ada di Kecamatan Pandak. Metode penelitian ini menggunakan model *one-shot* yaitu uji coba sekaligus untuk penelitian, tujuannya adalah untuk memperoleh data hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di sekolah dasar se-UPT PPD Kecamatan Pandak.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dipergunakan satu instrumen yang berbentuk angket. Angket dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (X) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar tidak terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

Alasan digunakan metode angket, karena dengan metode tersebut peneliti dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Atas dasar pertimbangan lain, baik secara praktis dan metodologis maka dalam pengisiannya dilakukan secara langsung oleh responden.

Sebelum membuat angket untuk melakukan tes, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi rancangan instrumen penelitian yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Indikator-indikator Instrumen penelitian

Kompetensi	Indikator	No. Butir Soal	$\Sigma$ Butir soal
Pengetahuan UKS	- Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13, 15,16,17,18,19 ,20,21,22	22
	- Pengetahuan tentang usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah	23,24,25,26,27 ,28,29,30	8
JUMLAH			30

Skala Gutman digunakan untuk memberi penilaian terhadap jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan sebuah angket atau kuisioner yang berbentuk pilihan ganda kepada responden untuk diminta jawabannya dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumet (Suharsimi Arikunto, 1998:160). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah : rumus *Pearson Product Moment* yang di *include* kedalam program

*microsoft excel for windows*

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi *Product Moment*

x : Item soal

y : skor total

N : Jumlah anggota sampel

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  Ho ditolak artinya signifikan. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  Ho diterima artinya tidak signifikan.  $r_{tabel}$  dapat ditentukan dengan dk: n-k, dengan  $\alpha$  0,05.<sup>(18)</sup>

## 2. Analisis Data

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula.

Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono : 2006) :

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna